

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode riset berasal dari bahasa Inggris. Metode berasal dari kata *Methodh*, yang berarti ilmu yang menerangkan metode –metode atau cara - cara. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “research” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran dan penyelidikan). Maka *research* berarti melakukan pencarian sehingga metode penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencairan data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Sehingga hal yang terpenting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui suatu masalah penyiaran agama Islam dengan fenomena tertentu.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar

¹ Wardi Bachtiar, *Methodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: logos, 2001), hal. 1

fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak membutuhkan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²

Metode kualitatif di gunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subyek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.³

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non-hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara atau mereka-reka jawaban sebelum penelitian dilakukan.

Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini : “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya ”⁴

Jenis penelitian deskriptif ini tugasnya adalah untuk melakukan secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet.3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5

³ Lexy J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.6

⁴ Hadari Nawawi dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73

aktifitas dakwah KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro” dari sayung kabupaten Demak. Sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ditambah ataupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian kualitatif deskriptif ini sudah tepat untuk penelitian ini, dan sudah selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci tentang aktifitas Dakwah melalui kesenian wayang oleh KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro” dari sayung kabupaten Demak.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah subyek yang akan diteliti dan yang akan dimintai keterangan atau orang yang diteliti. Jadi sasaran penelitian yang dimaksud disini adalah KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro – goro” sebagai key informan.

C. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini sumber data didapatkan dari : informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key informan* yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data primer dan sekunder

a. Data Primer

Jenis data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu KH Abdurrohim dan proses pelaksanaan dakwah. Sedangkan

wawancaranya, dengan mengadakan dialog seperti biasa kepada KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro” tentang metode dakwahnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah yang meliputi kontrol terhadap obyek dakwah .

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung adalah santrinya yang telah lama nyantri pondok pesantren beliau di Demak yang bernama Nurul Huda saya memilih Nurul Huda sebagai informan sekunder saya adalah karena mas Nurul Huda ini walau tidak sedekat hubungan Priyanto dengan KH Abdurrohim tetapi Nurul Huda ini sangat antusias dan sering kali diajak mengikuti ceramah oleh KH Abdurrohim, dan Nurul Huda ini menjabat di bidang perekrutan untuk siswa-siswa SD, SMP, dan SMA di yayasan Pondok Pesantren KH Abdurrohim. Hubungan Nurul Huda dengan KH Abdurrohim dekat namun tidak sedekat Priyanto dengan KH Abdurrohim. Maka dari itu saya memilih Nurul Huda sebagai informasi sekunder saya untuk menambah kelengkapan data saya. Disamping informan primer yang saya pilih.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi.

1. Perencanaan

Meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi umum untuk memperoleh dan menganalisis data bagi penelitian itu. pertama – tama peneliti mengumpulkan semua masalah yang ada dan

mungkin ada di dalam penelitian peneliti mengenai metode *dakwah* KH abdurrohim melalui kesenian wayang kemudian peneliti memberikan perhatian khusus terhadap konsep yang akan mengarahkan peneliti yang bersangkutan, dan penelaahan kembali terhadap literatur, termasuk penelitian – penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti memilih suatu judul penelitian dan memfokuskan kepada rumusan masalah yang akan dibuat dalam penelitian itu. Dalam tahap ini peneliti mencari suatu permasalahan yang tidak dibahas oleh penelitian – penelitian lainnya yang relevan dengan obyek yang peneliti teliti. Sehingga peneliti mempunyai tujuan agar penelitiannya ini bisa dimanfaatkan untuk sumbangan ilmu pengetahuan praktis dalam bidang ilmu dakwah.

2. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengembangan dari tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menyajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode dan prosedur analisis dan pengumpulan data. Tahap ini juga meliputi penentuan macam data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Tahap ini merupakan tahap penyusunan usulan proyek penelitian.⁵

3. Keberadaan Penelitian

⁵ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), Hlm 3

Peneliti meneliti di daerah wonowoso kecamatan sayung kabupaten Demak. Karena daerah ini merupakan tempat tinggal KH Abdurrohim. Disinilah tempat tinggal beliau. Peneliti memilih daerah ini karena disini KH Abdurrohim mempunyai pondok pesantren yang berkembang pesat.

4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah jenis pesan dan bagaimana tehnik persiapan, pembukaan dan penutupan dalam ceramah melalui kesenian wayang yang disampaikan oleh KH Abdurrohim kepada masyarakat di daerah wonowoso kecamatan sayung kabupaten Demak.

5. Penentuan Yang Sesuai

Menurut peneliti dilihat dari ceramahnya subyek penelitian yang peneliti teliti, sangatlah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti teliti mengenai ceramah melalui kesenian wayang. Karena ketika dia ceramah dia menyampaikan pesan – pesan ceramah dengan menarik dan suasana Madu juga bisa lebih hidup ketika dia menyampaikan ceramah dengan kesenian wayang. Serta dia juga memasukan unsur – unsur kebudayaan didalam menyampaikan ceramahnya.

6. Penafsiran

Penafsiran peneliti mengenai dakwah KH Abdurrohim masuk kepada metode ceramah melalui kesenian wayang. Peneliti berusaha menafsirkan apa tema pesan yang disampaikan dan bagaimana tehnik persiapan, pembukaan, dan penutupan ceramah melalui kesenian wayang yang disampaikan KH Abdurrohim kepada masyarakat.

7 . Riset Melaporkan

Jadi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui diskusi dengan dia KH Abdurrohim mengenai dakwahnya mealalui kesenian wayang yang disampaikan kepada masyarakat umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, akan menggunakan beberapa tehnik dalam upaya untuk mengumpulkann data-data penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencacatan secara sistematis. Observasi Atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶ Teknik ini mencari informasi dan data-data tentang, aktifitas dakwah KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro . Serta untuk mencari tahu siapa saja informan ataupun dokumentasi yang bisa dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau orang yang diwawancarai.

Menurut Patton, ia membagi cara wawancara menjadi tiga:

1) Wawancara Pembicaraan Informal

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1986), hal. 145

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri.⁷ Hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara ini guna mencari informasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biografi KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro dan aktifitas dakwahnya.

2) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan melalui jenis wawancara ini diperoleh informasi berkenaan dengan proses dakwah KH Abdurrohim atau “Ki Joko Goro goro.

3) Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-katanya dengan cara penyampaiannya pun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antar seorang

⁷ Lexy J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.6

terwawancara dengan yang lainnya jenis wawancara ini digunakan sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara diatas. .

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film.⁸ Jadi selain menggunakan kedua teknik diatas, penelitian ini juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya, yaitu dengan cara mencari data-data dari arsip-arsip, dokumen, foto, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Langkah ini adalah langkah lanjutan dari proses penelitian ini, mengingat data yang telah terkumpul adalah data mentah. Oleh karena itu, data - data yang didapat harus diolah untuk menjadi temuan penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah.

Berbicara mengenai teknik analisis data, berarti kita membicarakan cara mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹ Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

⁸ Lexy J.Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.216

⁹ *Ibid.*, h. 280

G. Teknik Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹ Teknik ini digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sebab peneliti akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.¹² Sehingga melalui teknik ini diharapkan mampu mendapatkan kevalidan data yang diinginkan dalam proses penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk mendapatkan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, membedakan empat macam

¹⁰ *Ibid.*, h. 329

¹¹ *Ibid.*, h. 327

¹² *Ibid.*, h. 328

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.

Melalui teknik ini maka penelitian ini akan mampu memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek penelitian baik melalui wawancara maupun pengamatan lain yang dibandingkan dengan data dari luar, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman-teman yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi dan analisis yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari hasil diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹³

¹³ *Ibid.*, h. 327